

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami karakteristik siswa merupakan keharusan sebagai langkah awal ketika akan merancang perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya. Cara mengajar yang baik, haruslah disesuaikan dengan karakteristik siswa agar tidak keliru dan sesuai dengan kebutuhan siswa Djumhana (2009: 18). Karakteristik perkembangan usia siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan fase penting dalam kehidupan anak. Karena usia tujuh sampai dengan usia dua belas tahun (usia MI) berada pada fase oprasional konkret. Selain itu dalam fase ini siswa memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan dan minat untuk memahami fenomena. Karakteristik siswa usia MI seperti ini perlu dijadikan landasan dalam menyiapkan dan melaksanakan pengajaran bagi mereka (Nurasiah, 200: 1).

Pembelajaran yang perlu dirancang ialah pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat melihat, merasakan dan melakukan sesuatu. Dewasa ini, mayoritas siswa senang dengan menonton karena perkembangan media cetak, media elektronik serta teknologi informasi dan komunikasi sumber belajar atau sumber informasi tersedia sangat melimpah. Selain itu, setiap peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran di sekolah dari berbagai macam media yang ada dengan sangat mudah. Dalam hal ini, posisi gurupun tidak lagi menjadi satu-satunya

sumber belajar. Sejalan dengan itu, ilmu pengetahuan dan teknologipun berkembang secara pesat, sehingga mendorong siswa MI untuk meningkatkan kemampuan atau potensinya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut James Conant dalam Djumhana (2009: 8), IPA merupakan sederetan konsep dan sekema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan tumbuh sebagai hasil observasi dan eksperimentasi serta berguna untuk diamati dan dilakukan eksperimentasi lebih lanjut. IPA merupakan ilmu yang bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep tetapi juga suatu proses penemuan, sehingga membuat peserta didik mendapat pengalaman langsung dan pemahaman yang baik untuk dapat mereka kembangkan dalam menghadapi suatu masalah yang akan mereka hadapi nantinya.

Menurut Poejadi dalam Nurasih (2011: 1), pendidikan IPA atau sains merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi didalamnya sebagai objeknya oleh karena itu, perkembangan IPA erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Djumhana (2009: 40), IPA merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Secara singkat IPA merupakan pengetahuan yang secara rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya.

Dengan demikian, pembelajaran IPA membutuhkan pendidik yang profesional yang mampu membuat pembelajaran IPA menjadi pembelajaran

yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Ada beberapa faktor yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di MI, faktor-faktor tersebut: 1) metode yang tepat dan 2) penggunaan media yang relevan dengan materi ajar. Tetapi, Faktor paling utama adalah faktor kedua yaitu penggunaan media yang relevan dengan materi ajar. Salah satu bahan ajar (materi) IPA yang sulit bagi siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran adalah perubahan kenampakan benda langit. Perubahan kenampakan benda langit menjabarkan tentang benda-benda langit yang dapat di amati dari bumi, seperti bulan, bintang dan matahari.

Pertama, kenampakan bulan ini membahas tentang kenampakan permukaan bulan yang berbeda-beda (fase bulan). Kedua, kenampakan bintang membahas kenampakan bintang yang dapat diamati dari bumi. Dan yang terakhir adalah kenampakan matahari, yaitu tentang kenampakan matahari setiap harinya yang dapat di amati dari bumi (Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani, 2008: 116). Dengan demikian, guru harus pintar mencari cara agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa mendapatkan pengalaman langsung. Salah satu alternatif untuk guru menyampaikan bahan ajar tentang kenampakan benda langit adalah menggunakan media dalam pembelajaran.

Menurut Djumhana (2009: 193), media pembelajaran IPA di SD/MI harus memberikan pemahaman tentang berbagai gejala alam yang bisa di amati secara langsung (konkret). Salah satu media yang mampu membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran adalah media *audio*

visual. Media audio visual menurut Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007: 68), adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut media pandang-dengar (*samiyah-bashariah*) Gunawan, (2012: 188). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena dapat didengar dan dilihat. Media audio visual mampu menjawab segala hal yang berkaitan dengan pemahaman gejala IPA secara keseluruhan dan konkret. Ditambah pula, siswa MI lebih gemar menonton tayangan video yang menarik daripada hanya dengan mendengarkan ceramah dari guru.

Paivio dalam Arsyad (2002: 9), menyatakan terdapat dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal dan yang lainnya untuk mengolah simbol nonverbal. Artinya, belajar dengan menggunakan indra pandang dan dengan melibatkan indra lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat digunakan untuk membantu penyampaian informasi yang sangat sulit di jelaskan melalui lisan dalam menampilkan konsep-konsep materi, fakta-fakta yang dapat diamati. Keuntungan pemanfaatan media audio visual, yaitu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat pemahaman siswa meningkat.

Oleh karena itu, guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Guru harus menjadi fasilitator dan bukan menjadi sumber belajar satu-satunya bagi siswa. Guru harus mampu dan terampil dalam

menggunakan media terutama media audio visual dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus memiliki wawasan yang luas. Mengenal teknologi dan kreatif memanfaatkan situasi untuk dijadikan sumber belajar.

Akan tetapi, yang terjadi di lapangan pada umumnya guru menganggap dengan hanya menyampaikan materi pelajaran saja mereka merasa sudah cukup melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Akhirnya yang terjadi di dalam kelas, pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya menjelaskan materi tanpa mengetahui apakah siswa memahami atau tidak materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Cibogo Kecamatan Padaherang Kabupaten Ciamis mengalami kendala-kendala seperti di atas, diantaranya dalam kesehariannya guru melaksanakan pembelajaran dengan cara yang dapat dikatakan klasik yaitu hanya dengan menyampaikan materi pembelajaran dan siswa menerima dengan pasif, sehingga proses pembelajaran terasa sangat membosankan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru terlalu monoton, sehingga pada akhirnya pembelajaran tersebut tidak bermakna bagi siswa. Ini dibuktikan dari hasil pemaparan guru kelas IV, bahwa pencapaian nilai siswa kelas IV MI Cibogo masih rendah dalam pembelajaran IPA yaitu 65% siswa yang masih dibawah KKM. Sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM 70 hanya 35%. Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus mampu mengambil strategi yang tepat atau memilih ide yang inovatif dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran IPA salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran khususnya media audio visual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tentang: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Media *Audio Visual* pada Materi Perubahan Kenampakan Benda Langit” (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Cibogo Kec. Padaherang Kab.Ciamis).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa kelas IV MI Cibogo pada materi Perubahan Kenampakan Benda langit sebelum menggunakan media *Audio Visual*?
2. Bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa kelas IV MI Cibogo pada materi Perubahan Kenampakan Benda langit menggunakan media *Audio Visual* pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Cibogo setelah proses pembelajaran menggunakan media *Audio visual* pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui gambaran proses pembelajaran siswa kelas IV MI Cibogo pada materi Perubahan Kenampakan Benda langit sebelum menggunakan media *Audio Visual*?

2. Mengetahui gambaran proses pembelajaran siswa kelas IV MI Cibogo pada materi Perubahan Kenampakan Benda langit menggunakan media *Audio Visual* pada setiap siklus?
3. Mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Cibogo setelah menggunakan media *Audio visual* pada setiap siklus?

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendapatkan masukan dalam mengembangkan pembelajaran IPA dengan menggunakan media *Audio Visual*.
2. Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas dan memupuk kreativitas, serta penuh inisiatif dalam pembelajaran IPA.
3. Meningkatkan kinerja guru terutama melalui penerapan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan media *Audio Visual* Pada materi Perubahan kenampakan benda langit dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelasnya.
4. Hasil penelitian menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan Penelitian Tindakan Kelas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA di MI.

E. Kerangka Pemikiran

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus merencanakannya terlebih dahulu dengan baik agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran

merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa dalam tempat tertentu. Dalam proses pembelajaran ada anggapan yang mengatakan bahwa materi yang diajarkan oleh guru semuanya dapat di serap oleh siswa. Tetapi terkadang anggapan ini tidak sesuai dengan kenyataannya. Karena setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda dalam menyerap suatu materi.

Oleh karena itu, guru dalam mengajarkan suatu materi haruslah menggunakan metode, pendekatan dan media yang bervariasi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangat di perlukan, sebab mempunyai peran besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini, dikarenakan belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitanya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya berada di balik realitas. Karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pelajaran dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Ada 6 langkah yang bisa ditempuh guru dalam mengajar yang mempergunakan media yakni:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
2. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
3. Persiapan kelas. Anak didik dan kelas dipersiapkan sebelum pelajaran dengan bermedia dimulai. Pasti guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pengajaran.

5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pemanfaatan media oleh siswa sendiri dengan mempraktekannya atau oleh guru langsung baik di kelas ataupun di luar kelas
6. Langkah atau evaluasi pengajaran. Sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai sekaligus dapat dinilai sejauhmana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. (Fathurrohman, 2007: 72)

Media pembelajaran IPA di MI harus memberikan pemahaman tentang berbagai gejala alam yang bisa diamati secara langsung (konkret). Pembelajaran IPA juga harus sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget (Desmita, 2009: 101) bahwa tahap perkembangan kognitif individu melewati empat tahapan, yaitu;

Tabel 1.1. Tahap Perkembangna Kognitif

No	Tahapan	Umur
1	Tahap Sensor Motor	(\pm 0 – 2 tahun)
2	Tahap Praoperasional	(\pm 2 – 7 tahun)
3	Tahap Operasional Konkrit	(\pm 7 – 12 tahun)
4	Tahap Operasional Formal	(\pm 12 – 15 tahun)

Setiap individu mengalami perkembangan melalui tahapan-tahapan tersebut, namun kadang kecepatan perkembangan setiap individu itu selalu berbeda tergantung pada proses pertumbuhan dan perkembangan kognitif setiap individu. Usia anak SD/MI umumnya berada pada tahap operasional konkrit artinya siswa berfikir atas dasar pengalaman nyata (konkrit). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA harus menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan benda langit adalah media *audio visual*.

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu audio dan visual. Menurut Harmawan (Atoel, 2011) mengemukakan bahwa “Media Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan dapat didengar”. Media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dan visual. Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat di terima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan (Djumhana, 2009: 194).

Penyampaian materi yang disajikan melalui media audio visual yaitu visualisasi film, slide dan animasi yang diiringi suara sebagai bentuk penggambaran dalam menyampaikan materi pelajaran yang tengah disampaikan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran audio visual menurut Arsyad (2007: 150) adalah:

1. Mempersiapkan diri; guru merencanakan dan mempersiapkan diri sebelum penyajian materi.
2. Membangkitkan kesiapan siswa; siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar dan melihat materi yang akan disampaikan.
3. Menyimak materi dengan menggunakan media audio visual.
4. Diskusi (membahas) materi program audio visual .
5. Menindaklanjuti program audio visual; pada umumnya, diskusi dan evaluasi setelah menyimak dan menyaksikan program mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

Beberapa alasan kenapa media audio visual lebih tepat dibandingkan media lainnya untuk membimbing siswa dalam pelajaran IPA yaitu karena :

1. Anak sekolah dasar masih dalam fase operasional kongkret dimana mereka harus melihat atau mengamati secara kongkret benda yang dipelajarinya agar mereka lebih melekat dalam ingatannya.
2. Kualitas video sangat variatif, dan tampilannya pun dapat menarik perhatian siswa.
3. Kita dapat mencari video di toko – toko VCD dan DVD dan dapat memilih sesuai kebutuhan dan kondisi siswa.
4. Video/film yang di tampilkan dapat merangsang tidak hanya melalui suara saja atau gambar saja, tetapi melalui gambar dan suara sehingga siswa lebih menikmati dalam menyimak pelajaran.
5. Video juga dapat merangsang dan menumbuhkan daya imajinasi siswa.
6. Daya ingan siswa lebih lama melekat karena siswa tidak hanya mendengar tetapi mereka juga melihat peristiwanya.
7. Video dapat diperlambat, diulang, dipause, agar dalam menyimak lebih maksimal hasilnya. (sumber : <http://aritmxx.wordpress.com>)

Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui apakah siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar. Arikunto (1990: 133), mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur”. Dengan demikian, hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar mengajar yang diperoleh peserta didik berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dilihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar (Fathurrohman, 2007: 113), bahwa belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

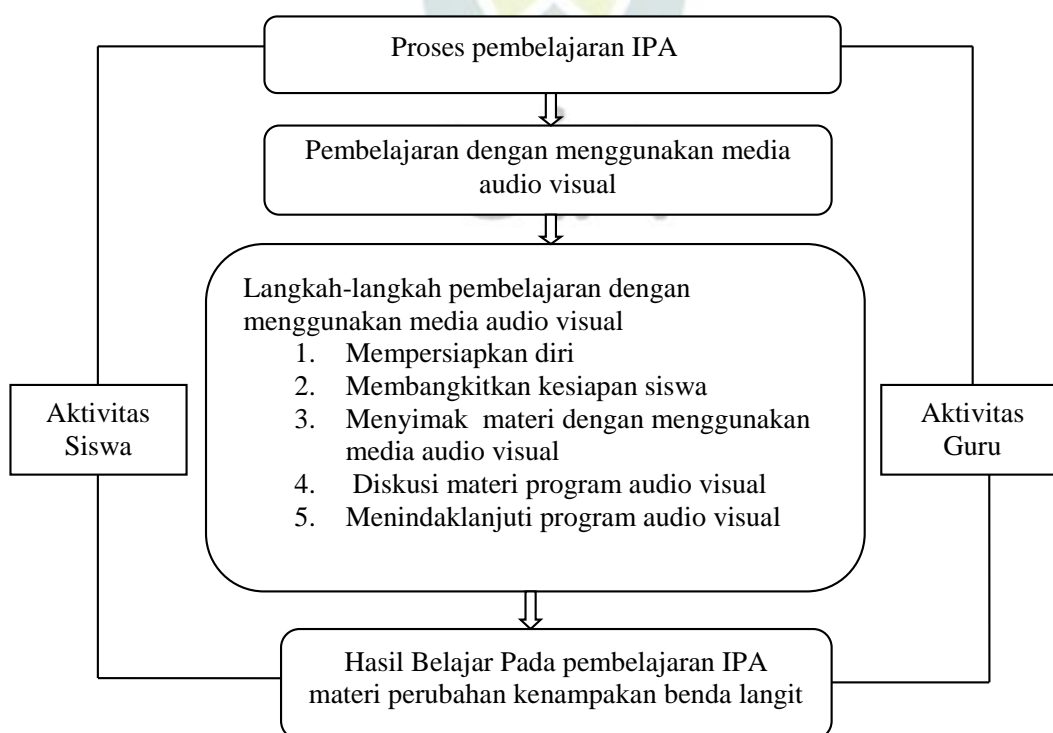
1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;

2. Prilaku yang digariskan dalam Tujuan Pengajaran Khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok;
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan diatas bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi *kognitif*, tetapi mesti melumat aspek-aspek lain. Seperti aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik*.

Berangkat dari pemikiran itulah maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan Media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan benda langit. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas IV MI Cibogo Kecamatan Padaherang Kabupaten Ciamis.

Kerangka berpikir di atas, secara skematis peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1.
Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

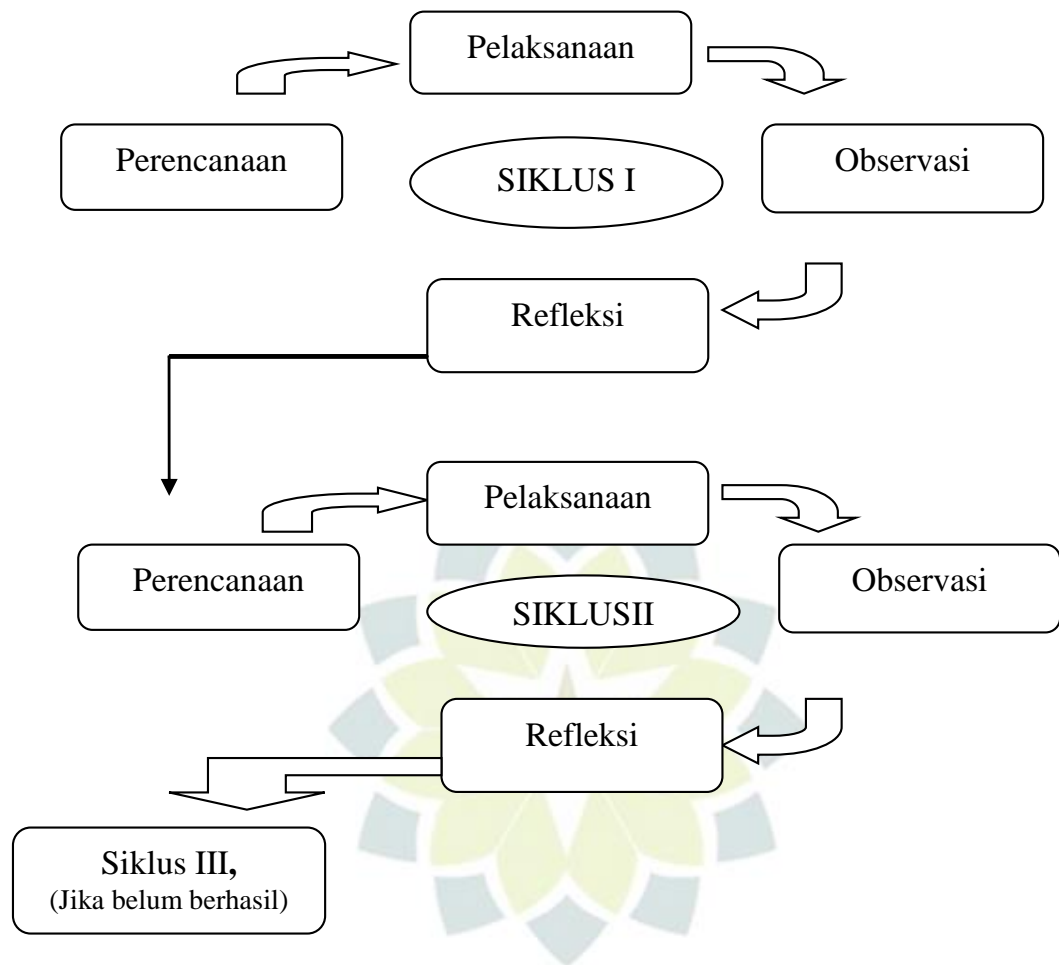
Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan media audio visual, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Cibogo pada materi perubahan kenampakan benda langit “.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Model PTK

Model yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah model penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Iskandar, 2011: 46) bahwa penelitian tindakan diartikan sebagai bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan. Dalam model PTK Kemmis & Taggart, satu siklus terdiri atas empat komponen meliputi perencanaan (*Planing*), tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pemilihan model Kemmis dan Mc Taggart ini karena kesederhanaan modelnya, sehingga lebih mudah dipahami dan fokus tindakan relatif tidak kompleks. Satu kali pembelajaran identik dengan satu siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, saat berlangsung suatu tindakan maka berlangsung pula pengamatan. Berikut ini disajikan siklus penelitian tindakan kelas:



Gambar 1.2.

Model Mc Taggart (Dalam Arikunto, 2010: 16)
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

2. Desain Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Cibogo Kecamatan Padaherang Kabupaten Ciamis. Siswa kelas IV MI Cibogo pada tahun pelajaran 2012 / 2013 sekarang ini berjumlah 15 orang.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peneliti sendiri dan guru lain sebagai mitra serta siswa kelas IV MI Cibogo. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV semester II, Siswa kelas IV MI Cibogo berjumlah 15 orang, terdiri dari tujuh orang siswa laki-laki dan delapan orang siswa perempuan. Lebih jelasnya mengenai keadaan siswa kelas IV MI Cibogo ini peneliti sajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2.
Jumlah Siswa Kelas IV MI Cibogo
Tahun Pelajaran 2012 / 2013

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	9	6	15

3. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

- 1) Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Perencanaan atau persiapan tindakan

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian tindakan kelas.

- 2) Menyusun rencana pembelajaran yang akan dibagi ke dalam beberapa siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III.
- 3) Membuat rencana pembelajaran untuk siklus I, siklus II dan siklus III
- 4) Membuat perangkat tes hasil belajar
- 5) Membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa

c. Pelaksanaan tindakan

- 1) Melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media Audio Visual untuk masing-masing siklus sebanyak satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam @ 35 menit
- 2) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilaksanakan observasi oleh observer terhadap aktivitas siswa dan guru sesuai dengan format yang telah ditetapkan.
- 3) Melaksanakan tes formatif pada setiap akhir siklus.
- 4) Melaksanakan tes akhir (postes) setelah selesai pelaksanaan seluruh siklus.

4. Analisis dan Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukann dan melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan temuan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Refleksi dilakukan dengan cara mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap

siklus, menganalisis data hasil evaluasi dan mencari solus serta menyusun perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

5. Pelaksanaan Tindakan Tercapai

Jika pelaksanaan tindakan tercapai maka pembelajaran selesai dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi jika pelaksanaan tindakan belum tercapai, maka kembali pada siklus sebelumnya, dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dengan melihat hasil evaluasi, analisis dan refleksi sampai pelaksanaan tindakan yang diharapkan selesai, setelah itu baru dapat melanjutkan perencanaan siklus berikutnya.

6. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dibuat berdasarkan aspek-aspek tingkah laku yang hendak diobservasi.

Dalam mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh satu orang observer yaitu pengajar IPA MI Cibogo.

b. Tes

Dalam penelitian ini, tes yang akan digunakan berupa tes formatif.

1) Tes formatif

Tes formatif dilaksanakan setiap akhir siklus pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, untuk mengetahui daya serap siswa dan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran. Soal untuk tes formatif tidak diuji cobakan terlebih dahulu, tetapi dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.

2) Pretest

Pretest diberikan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media audio visual, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi sebelum menggunakan media audio visual.

7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Tabel 1.3.
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis data	Teknik pengumpulan data	Instrumen yang digunakan
1	Guru dan siswa	Langkah-langkah pembelajaran penerapan media <i>Audio visual</i>	Observasi	Lembar observasi
2	Guru dan siswa	Gambaran proses pembelajaran melalui pembelajaran media <i>Audio Visual</i>	Observasi	Lembar observasi

3	Siswa	Hasil belajar Siswa pada pembelajaran IPA sebelum menggunakan media	Pretest	Tes
4	Siswa	Hasil belajar pada aspek menjelaskan IPA tiap siklus	Tes pada tiap siklus	Tes

8. Teknik analisi data

a. Analisis data hasil observasi

Analisis data hasil observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran IPA (pada materi perubahan kenampakan benda langit) dengan menggunakan media Audio visual pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh berupa gambaran aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung melalui pengamatan menggunakan lembar observasi guru dan siswa kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dari hasil observasi dapat diolah dengan cara menghitung presentase komponen yang diobservasi dengan rumus :

$$A = F/S \times 100\%$$

Keterangan :

A = persentase komponen yang diobservasi
 F = banyaknya komponen yang diobservasi
 S = jumlah komponen yang diobservasi

Dengan kriteria penilaian :

Tabel 1.3.
Kriteria Penilaian

No	presentase	keterangan
1.	(81.7% - 100%)	Baik
2.	(48.3% - 81.3%)	Cukup
3.	(0% - 48%)	Kurang

Neni (dalam Jihad, 2006: 72)

b. Analisis data hasil tes tiap siklus pada aspek kognitif IPA siswa

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan kenampakan benda langit dengan menggunakan media audio visual pada setiap siklus. Dari data hasil tes formatif pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa dan ketuntasan belajar harus mencapai nilai KKM 70. Hal ini akan ditindak lanjuti sebagai bahan refleksi observer dan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran dapat diolah dengan cara mencari rata-rata dan persentase skor siswa.

Rata-rata skor siswa dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X=mean/nilai rata-rata

$\sum x$ =jumlah skor keseluruhan

N=banyak sampel



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG